

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v13i1.15814>
Hal. 113-126

Analisis desain interior modern pasca relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang terhadap kenyamanan pemustaka

¹Mita Cantika, Fransiska Timoria Samosir, Aang Gunaidi

¹Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: mitacantika14@gmail.com

Naskah diterima: 23 Januari 2025, direvisi: 21 Februari 2025, diterima: 21 Mei 2025

ABSTRACT

The Padang State University Library has experienced very rapid development, relocating to a new building in 2024 with improved facilities and modern interior design which has proven successful in supporting academic activities, as can be seen from the significant increase in the number of visitors after the inauguration of the new building on June 3 2024. This research aims to analyze modern interior design of the library after relocation. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation, the data analysis used is thematic analysis by identifying, analyzing and interpreting data. The research results show that the reading, digital and discussion rooms are designed ergonomically with optimal lighting. The concept of bright colors, wood and glass creates a dynamic atmosphere, supported by strategic signage and privacy facilities in private areas. Temperature, lighting and sound settings ensure user comfort, while a modern minimalist concept increases aesthetics and productivity in learning with a design that supports user activities. The conclusion of this research is that library interior design prioritizes comfort, aesthetics and functionality using a modern minimalist concept with aesthetic and functional furniture and the use of bright color concepts to support user comfort and activities.

Keywords: library interior design; user activities; user comfort; padang state university library and publishing

ABSTRAK

Perpustakaan Universitas Negeri Padang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, relokasi gedung baru pada tahun 2024 dengan peningkatan fasilitas dan desain interior modern yang terbukti berhasil mendukung kegiatan akademik, terlihat dari lonjakan signifikan jumlah pengunjung pasca peresmian pada 3 Juni 2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis desain interior modern perpustakaan pasca relokasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data yang digunakan yaitu analisis tematik dengan melakukan identifikasi, analisis dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan ruang baca, digital, dan diskusi dirancang ergonomis dengan pencahayaan optimal. Konsep warna cerah, kayu, dan kaca menciptakan suasana dinamis, didukung signage strategis dan fasilitas privasi di area pribadi. Pengaturan suhu, pencahayaan, dan suara memastikan kenyamanan pemustaka, sementara konsep minimalis modern meningkatkan estetika dan produktivitas dalam belajar dengan desain yang mendukung aktivitas pemustaka. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu desain interior perpustakaan mengutamakan kenyamanan, estetika, dan fungsionalitas yang menggunakan konsep modern minimalis dengan furnitur yang estektika dan fungsional serta penggunaan konsep warna cerah dapat menunjang kenyamanan dan aktivitas pemustaka.

Kata Kunci: aktivitas pengguna; desain interior perpustakaan; kenyamanan pengguna; perpustakaan dan penerbitan universitas negeri padang

1. PENDAHULUAN

Desain interior merupakan seni dan ilmu dalam merancang ruang untuk menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan nyaman bagi penggunaannya. Nilai estetis mengacu pada bagaimana sebuah ruangan perpustakaan dapat terlihat indah dan memberikan kesan yang nyaman bagi orang yang berada di dalamnya. Konsep desain interior mencakup berbagai elemen seperti tata letak, pencahayaan, warna, tekstur, serta pemilihan furnitur dan dekorasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter ruang. Dalam konteks perpustakaan, desain interior berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca, belajar, dan berinteraksi sosial, dengan mempertimbangkan faktor ergonomi, fleksibilitas, serta pengalaman pemustaka. (Fadhlan and Rahman 2020).

Saat ini, tren desain interior mengarah pada konsep yang lebih fleksibel, ramah lingkungan, estetika dan berteknologi tinggi. Gaya minimalis modern dengan palet warna netral dan material klasik masih menjadi favorit, sementara konsep minimalis modern semakin populer dengan menghadirkan unsur yang menekankan kesederhanaan ke dalam ruang. Selain itu, penggunaan furnitur klasik dan desain multifungsi semakin diminati untuk mendukung efisiensi ruang, terutama dalam lingkungan kerja dan pendidikan. Tren lainnya adalah smart interior, di mana teknologi seperti pencahayaan otomatis, sistem kontrol suhu, dan perabot estetika digunakan untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi energi.

Sejalan dengan tren desain interior yang semakin fleksibel, estetis, dan berteknologi tinggi, perpustakaan juga mengalami transformasi untuk menciptakan ruang yang lebih nyaman dan fungsional bagi pemustaka. Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang baru saja mengalami relokasi, membawa perubahan pada desain interiornya. Sebelum dilakukan relokasi ke gedung yang lebih modern, perpustakaan menempati bangunan lama dengan desain yang lebih konvensional, di mana tata letaknya cenderung kaku dengan sekat-sekat yang membatasi ruang. Koleksi buku ditempatkan dalam rak-rak tinggi yang kurang mendukung aksesibilitas, sementara pencahayaan dan ventilasi masih bergantung pada sistem konvensional, sehingga kurang optimal dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, fasilitas seperti ruang diskusi dan area baca terbatas, sehingga kurang mendukung kebutuhan pemustaka yang semakin beragam. Setelah dilakukan relokasi ke gedung baru yang lebih modern, desain interior perpustakaan mengalami perubahan signifikan yang mengutamakan konsep fleksibilitas, kenyamanan, dan teknologi. Ruang baca kini lebih luas dengan berbagai zona aktivitas, seperti ruang diskusi, area kerja individu, dan sudut santai yang lebih nyaman. Tata letak lebih terbuka dengan pencahayaan alami yang optimal melalui jendela besar, penggunaan variasi warna yang menarik serta penggunaan ventilasi yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Perpustakaan UNP, 2021). Dalam upaya mengikuti tren modernisasi di sektor pendidikan, perpustakaan UNP menjalani relokasi dan modernisasi dimulai dari tahun 2020-2024 dengan pembangunan gedung baru yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik modern.

Relokasi dan pembangunan gedung baru ini melibatkan konsultan eksternal untuk memastikan desain yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga estetis dan sesuai dengan kebutuhan akademik modern. Komitmen terhadap peningkatan fasilitas ini bertujuan untuk mendukung aktivitas akademik sivitas Universitas Negeri Padang dengan menghadirkan perpustakaan sebagai pusat informasi yang representatif. Desain interior gedung baru perpustakaan diharapkan mampu menciptakan ruang multifungsi yang ramah pengguna, mulai dari belajar mandiri, diskusi kelompok, hingga penelitian intensif. Pembangunan gedung baru Perpustakaan Universitas Negeri Padang telah direncanakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Namun, pengajuannya baru dilaksanakan sekitar tahun 2020, di tengah pandemi COVID-19. Realisasi proyek ini tidak lepas dari komitmen Megawati Soekarno Putri yang menjanjikan pembangunan gedung baru untuk Universitas Negeri Padang.

Sejak beroperasinya gedung baru Perpustakaan Universitas Negeri Padang, jumlah pemustaka yang datang mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, selama masa pandemi, jumlah pengunjung perpustakaan menurun drastis. Namun, setelah peresmian gedung baru, jumlah

pemustaka kembali meningkat secara drastis. Berdasarkan data, jumlah pemustaka yang melakukan aktivitas akademik di perpustakaan sejak peresmian gedung pada 3 Juni 2024 menunjukkan lonjakan yang tinggi. Pada bulan Juni tercatat 20.063 pengunjung, Juli 18.323 pengunjung, Agustus 26.738 pengunjung, dan pada September meningkat drastis hingga 52.323 pengunjung. Data ini mencerminkan keberhasilan desain interior modern perpustakaan dalam menarik pemustaka serta menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas akademik secara aktif dan produktif. Dalam konteks perguruan tinggi, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku dan sumber daya informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk berinteraksi, berdiskusi. Oleh karena itu, perpustakaan yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas pemustaka (Sutarsih, 2023).

Penelitian terdahulu terkait desain interior perpustakaan mencakup tiga pendekatan yang berbeda. Penelitian pertama, "Desain Interior Perpustakaan dengan Tema Budaya Nusantara dan Modern untuk Kenyamanan Pengunjung di Universitas Malahayati Lampung" oleh Meni Sutarsih. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kenyamanan dan menarik minat pengunjung melalui pengembangan fungsi dan tata ruang perpustakaan, dengan menekankan aspek fungsional, psikologi pengguna, estetika, dan keamanan bahan pustaka. Hasilnya menunjukkan pentingnya pengelolaan pencahayaan, sirkulasi udara, dan pendingin ruangan untuk menciptakan kenyamanan pemustaka (Sutarsih, 2023). Penelitian Sutarsih (2023) berfokus pada kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan melalui pengelolaan elemen desain interior, seperti pencahayaan, sirkulasi udara, dan pendingin ruangan, tetapi penelitian ini belum mendalami tentang bagaimana dampak dari desain interior terhadap kenyamanan dan peningkatan jumlah pemustaka. Oleh karena itu penelitian ini bersifat menyempurnakan dengan mendalami bagaimana desain mempengaruhi kenyamanan dan peningkatan jumlah pengunjung serta menambahkan zonasi ruang modern dan privasi, integrasi teknologi digital, dan pendekatan fungsional yang mendukung berbagai aktivitas pemustaka, seperti belajar kolaboratif dan individu.

Penelitian Kedua yang berjudul "Desain Interior Perpustakaan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang Dengan Konsep Minimalis". Ditulis oleh Beni Chandra dan Heldi Heldi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun tujuan peneliti yaitu untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa FBS UNP akan tempat koleksi karya yang dapat dijadikan sumber inspirasi, referensi, dan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior yang diusulkan mampu meningkatkan pengalaman estetik dan intelektual pengunjung. Ruang yang nyaman dan tertata diharapkan menginspirasi pengunjung serta menjadi model bagi perpustakaan lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik (Beni Chandra and Heldi Heldi, 2023). Penelitian oleh Chandra & Heldi (2023) berfokus pada desain interior yang representatif untuk komunitas terbatas, yaitu mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni. Namun, penelitian ini belum membahas aspek ergonomi dalam skala perpustakaan universitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas cakupan dengan menganalisis desain interior perpustakaan modern dalam mendukung kebutuhan pemustaka dari cakupan perpustakaan universitas. Selain itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan desain berbasis teori Cecilia Kugler untuk mengeksplorasi elemen-elemen interior yang mendukung kenyamanan dan fungsi ruang secara lebih komprehensif.

Penelitian Ketiga yang berjudul "Penerapan Konsep Desain Universal Pada Desain Interior Perpustakaan Umum Di Cilacap". Ditulis oleh Kintani Dwi Rahmawati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan penelitian yaitu merancang konsep desain universal pada desain interior perpustakaan umum agar mudah di akses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan harus bersifat inklusif dengan fasilitas yang mendukung semua pengguna dalam nuansa edukatif. Penerapan desain universal meningkatkan aksesibilitas, memastikan kemudahan, kenyamanan dan kesetaraan bagi seluruh pengunjung (Rahmawati, 2023). Penelitian Rahmawati (2023) menyoroti inklusivitas dalam desain perpustakaan dengan menekankan fasilitas yang mendukung semua pengguna dalam nuansa edukatif. Penerapan desain universal terbukti meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan kesetaraan bagi pengunjung.

Namun, penelitian ini belum membahas secara spesifik bagaimana elemen desain mendukung efektivitas aktivitas pemustaka, serta belum mengulas aspek ergonomi dan dampaknya terhadap produktivitas serta interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih mendetail terkait kebutuhan pengguna dan optimalisasi desain interior perpustakaan.

Penelitian penulis ini bersifat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan memasukkan kerangka teori dari Kuqler (2007) tentang elemen-elemen desain interior yang terdapat sepuluh elemen yang digunakan untuk menganalisis desain interior baru pada perpustakaan. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, penelitian ini mengkaji tentang Analisis Desain Interior Modern Pasca Relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang Dalam Kenyamanan Pemustaka. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus desain tata ruang nya pada penelitian sebelumnya membahas tentang konsep yang berbeda dengan penelitian ini, adapun perbedaan lain yaitu pada penelitian sebelumnya terfokus tentang konsep sedangkan penelitian ini berfokus pada desain yang modern dapat meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan dan perbedaannya juga terletak pada lokasi karena penelitian ini baru karena gedung perpustakaan dan penerbitan Universitas Negeri Padang merupakan gedung yang baru diresmikan dengan konsep perpustakaan modern dan perpustakaan pertama di Sumatera yang menggunakan desain interior modern ini.

Hasil wawancara dengan pemustaka dan pustakawan memperkuat temuan ini. Pemustaka mengungkapkan bahwa suasana ruang yang nyaman, estetis, dan fungsional membuat mereka merasa betah. Salah seorang informan menyatakan:

"Kursi dengan warna cerah membuat suasana belajar lebih menyenangkan, dan jarak antar meja memberikan privasi sehingga saya bisa tetap fokus tanpa terganggu."

Elemen seperti pencahayaan alami yang cukup, furnitur ergonomis berwarna cerah, dan tata ruang efisien menjadi faktor utama kenyamanan. Pustakawan juga mengonfirmasi adanya peningkatan jumlah pengunjung dan aktivitas akademik setelah renovasi. Mereka menjelaskan bahwa desain ruang yang cerah, area baca yang luas, dan fasilitas modern membuat perpustakaan menjadi tempat yang lebih menarik dan fungsional untuk berbagai aktivitas, mulai dari membaca hingga diskusi kelompok.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menganalisis desain interior modern pasca relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang, dengan fokus pada bagaimana perubahan ini mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas aktivitas pemustaka. Pendekatan penelitian ini mengacu pada teori Kugler (2007), yang mengidentifikasi elemen-elemen utama dalam desain interior, termasuk ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, serta gaya dan fashion. Elemen-elemen ini dievaluasi secara mendalam untuk menilai sejauh mana desain interior baru mendukung aktivitas membaca, belajar, dan penelitian. Teori Cecilia Kugler (2007), digunakan dalam penelitian ini karena menawarkan pendekatan komprehensif untuk menganalisis desain interior melalui sepuluh elemen penting yang relevan dengan penelitian karena mencakup aspek fisik dan psikologis yang mempengaruhi kenyamanan pemustaka.

Teori ini memungkinkan analisis sistematis terhadap penerapan desain interior modern dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai ruang untuk membaca, belajar, dan penelitian, sehingga menjadi dasar evaluatif yang kuat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa desain interior modern pasca relokasi meningkatkan kualitas pengalaman pemustaka melalui tata ruang yang lebih fleksibel, pencahayaan yang optimal, tata suara yang lebih terkontrol, serta suhu dan kualitas udara yang lebih nyaman, yang secara langsung mendukung fokus dan produktivitas. Selain itu, penerapan estetika dan gaya modern diharapkan tidak hanya menciptakan suasana yang lebih menarik tetapi juga mendorong peningkatan jumlah pemustaka.

Hasil penelitian ini berpotensi menunjukkan peningkatan signifikan jumlah pengunjung setelah relokasi, di mana desain interior modern yang diterapkan membuat pemustaka lebih aktif dalam

mencari informasi dan belajar. Kenyamanan pemustaka dipengaruhi oleh tata letak ruang yang fleksibel, pencahayaan optimal yang mengurangi kelelahan mata, serta pemilihan warna yang menciptakan suasana kondusif. Selain itu, penggunaan material peredam suara menjaga ketenangan, sementara furnitur ergonomis meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan jangka panjang. Sirkulasi udara yang baik juga berkontribusi terhadap lingkungan yang lebih segar dan nyaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana desain interior modern pasca relokasi memengaruhi kenyamanan dan aktivitas pemustaka di Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Negeri Padang, serta menganalisis elemen-elemen desain interior tersebut dalam mendukung aktivitas dan kenyamanan pemustaka. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen desain interior diterapkan pada perpustakaan modern, serta dampaknya terhadap kenyamanan dan produktivitas pemustaka pasca relokasi. Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang untuk menyediakan fasilitas yang mendukung budaya dan aktivitas akademik.

Berdasarkan pada hal yang telah disampaikan sebelumnya, efektivitas desain interior dalam mendukung kenyamanan dan aktivitas pemustaka memerlukan analisis lebih lanjut. Aspek seperti pencahayaan, sirkulasi udara, tata letak furnitur, dan fleksibilitas ruang harus dianalisis untuk memastikan desain tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan pemustaka. Penelitian memberikan pembaruan terhadap rekomendasi desain interior perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di era modern seperti sekarang ini sebagai upaya peningkatan kenyamanan dan aktivitas pemustaka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menjadi rujukan bagi pengembangan desain interior serupa di perpustakaan lain di Indonesia, khususnya dalam menciptakan ruang yang fungsional, estetis, dan nyaman untuk mendukung aktivitas pemustaka dan referensi bagi pengelola perpustakaan dalam merancang atau mengadaptasi desain interior yang lebih fungsional dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori desain interior perpustakaan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas perpustakaan. Selain itu, Kajian ini juga relevan untuk pengembangan layanan perpustakaan dengan desain yang berpusat pada pemustaka, yang menyesuaikan tata ruang dengan kebutuhan aktivitas dan kenyamanan pemustaka.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan penerapan desain interior modern pasca relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang serta dampaknya terhadap kenyamanan dan aktivitas pemustaka yang berlandaskan filosofi postpositivisme, untuk mengkaji fenomena secara alami. Metode ini memungkinkan pengumpulan data melalui triangulasi (penggabungan berbagai sumber data) dan analisis induktif untuk menekankan makna tanpa mengejar generalisasi (Sugiyono, 2016).

Fokus utama metode ini adalah memberikan pemahaman tentang fenomena yang terjadi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang pasca relokasi, terutama terkait dengan penerapan desain interior modern yang mendukung aktivitas serta kenyamanan pemustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendalami pengalaman, kebutuhan, dan persepsi pemustaka, serta pengaruh elemen-elemen desain interior modern terhadap aktivitas mereka. Elemen yang dikaji meliputi tata letak, pencahayaan, material, warna, dan furniture yang mendukung kenyamanan dalam kegiatan sehari-hari pemustaka di perpustakaan. Lokasi Penelitian Penelitian dilakukan di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang, berlokasi di Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan teori Kugler (2007) sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi desain interior perpustakaan pasca relokasi. Teori ini mencakup sepuluh elemen utama, ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, serta

gaya dan fashion. Dalam analisisnya, elemen ruang dikaji untuk menilai organisasi dan kemudahan navigasi di perpustakaan. Variasi dianalisis dari keberagaman desain, seperti furnitur, warna, dan jenis ruang. Hirarki dianalisis berdasarkan pembagian area sesuai fungsi dan aksesibilitas, sedangkan area personal ditinjau dari ketersediaan ruang individu bagi pemustaka. Pencahayaan dinilai dari keseimbangan cahaya alami dan buatan terhadap kenyamanan visual. Tata suara diteliti dalam aspek akustik dan kebisingan, sementara suhu udara dievaluasi dari sistem ventilasi dan pendingin.

Perawatan mencakup kebersihan, pemeliharaan fasilitas, dan ketahanan material. Kualitas udara dianalisis dari ventilasi dan sirkulasi udara untuk memastikan lingkungan sehat. Terakhir, gaya dan fashion ditinjau dalam kaitannya dengan estetika dan identitas modern perpustakaan. Masing-masing elemen dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemustaka dan pengelola perpustakaan, serta hasil observasi langsung terhadap kondisi fisik ruang. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana setiap elemen desain berkontribusi terhadap kenyamanan dan efektivitas aktivitas pemustaka di perpustakaan yang telah direlokasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka yang secara langsung berinteraksi dengan elemen-elemen desain interior perpustakaan. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman dan perspektif terkait bagaimana desain interior mempengaruhi kenyamanan serta aktivitas mereka selama berada di perpustakaan. Pemustaka ini akan memberikan informasi mengenai suasana, kenyamanan, dan efektivitas desain interior. Selain pemustaka, informan kunci juga akan dilibatkan dalam penelitian ini. Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan desain interior perpustakaan, seperti arsitek, desainer interior, pustakawan, dan staf pengelola perpustakaan. Subjek dan informan pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya secara purposive sampling di mana peneliti memilih subjek atau informan yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dapat memberikan data-data yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat memperoleh hasil yang relevan dengan penelitian dan dapat di pertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam untuk menggali pandangan informan, observasi langsung untuk mengamati pola penggunaan ruang dan interaksi pemustaka dengan elemen desain, serta dokumentasi untuk memperoleh data visual dan tertulis terkait penerapan desain interior, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data yang relevan dengan penelitian. Data yang terkumpul akan diolah untuk memberikan gambaran terperinci tentang hubungan antara desain interior modern dengan kenyamanan dan efektivitas aktivitas pemustaka, sehingga menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan bukan hanya sekadar tempat menyimpan buku, tetapi juga sebuah ruang yang dirancang untuk memberikan kenyamanan, kemudahan akses, dan inspirasi bagi para pemustaka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagai salah satu institusi penting dalam dunia pendidikan, perpustakaan harus mampu menjawab kebutuhan pemustaka dengan menyediakan lingkungan yang mendukung berbagai aktivitas akademik, seperti membaca, berdiskusi, meneliti, hingga menggunakan fasilitas teknologi modern. Dalam hal ini, desain interior menjadi elemen krusial yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana ruang yang produktif, nyaman, dan inklusif (Susanti and Budiono, 2014).

Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang menjadi contoh nyata bagaimana desain interior dapat memainkan peranan penting pasca proses relokasi. Transformasi ruang perpustakaan ini tidak hanya dilakukan untuk menyesuaikan dengan lokasi baru, tetapi juga untuk

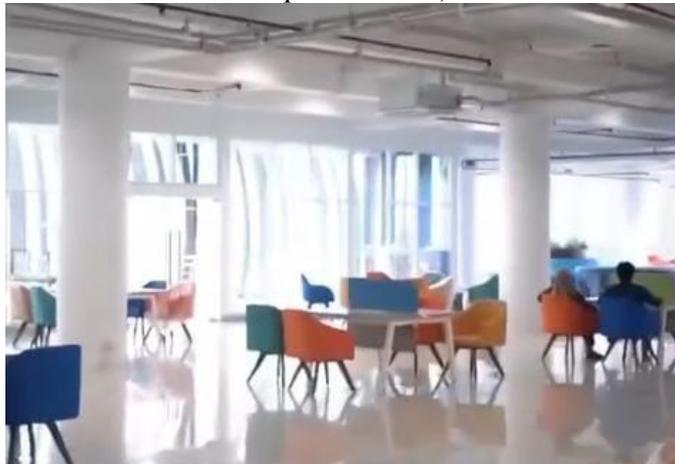
mengakomodasi kebutuhan pemustaka yang semakin kompleks dan beragam. Dengan menerapkan konsep desain interior modern, perpustakaan ini menghadirkan berbagai zona fungsional, seperti area baca, area komputer, ruang diskusi, dan lorong-lorong yang dirancang dengan mempertimbangkan sirkulasi pengguna. Setiap elemen interior, mulai dari tata letak, pencahayaan, ergonomi furniture, hingga pemanfaatan ruang vertikal, dirancang untuk memberikan pengalaman yang optimal bagi pemustaka, baik secara fungsional maupun estetika.

3.1. Ruang(tata letak)

Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang dirancang dengan pembagian zona yang jelas untuk menunjang kenyamanan dan efektivitas aktivitas pemustaka. Tata letak ruang yang terdiri dari area baca, area koleksi, area komputer dan digital, ruang diskusi, serta lorong-lorong akses outdoor memungkinkan pemustaka menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan mereka tanpa gangguan dari aktivitas lain. Area baca ditempatkan di ruang yang tenang dengan pencahayaan alami dan buatan yang optimal. Jarak antar meja yang diperhitungkan dengan standar juga memberikan privasi bagi pemustaka saat membaca atau belajar.

Perpustakaan juga memiliki ruang diskusi yang dilengkapi dengan elemen peredam suara seperti kaca dan panel akustik dan ac agar saat berada didalam ruangan diskusi pemustaka merasa nyaman, sementara lorong-lorong dirancang lebar untuk mendukung sirkulasi pengguna. Konsep ruang yang diterapkan adalah modern minimalis, menonjolkan fungsionalitas dan efisiensi dengan furnitur modern yang mendukung fleksibilitas penggunaan ruang. Elemen seperti sirkulasi udara dan pencahayaan alami dari jendela kaca besar juga dioptimalkan untuk menciptakan kenyamanan pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan didapat pernyataan sebagai berikut:

“Dalam membuat pembeda bagi area-area yang ada dalam perpustakaan kami menggunakan warna dan ciri khas ruangan seperti: ruang baca identik dengan warna-warni, ruang diskusi identik dengan nuansa kaca polos dan ruang komputer dan digital identik dengan ruang lesehannya.”(Wawancara desainer dan pustakawan)



Gambar 1 Area ruang baca Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang (Sumber: <http://pustaka.unp.ac.id/>)

Berdasarkan pengamatan, tata letak dan ukuran ruang di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang memberikan dampak positif bagi kenyamanan dan pengalaman pemustaka. Pengaturan area baca dengan meja untuk dua hingga empat orang serta jarak minimal satu meter antar meja menciptakan suasana yang kondusif, memungkinkan pemustaka belajar dengan lebih fokus tanpa terganggu oleh aktivitas di sekitarnya. Di area komputer, jarak antar unit yang diperhitungkan dengan baik memberikan keleluasaan gerak, sehingga pemustaka dapat menggunakan fasilitas tanpa merasa sesak atau terganggu. Sementara itu, konsep lesehan di area digital menawarkan alternatif ruang belajar yang lebih santai, memungkinkan pemustaka untuk berdiskusi atau bekerja dalam suasana yang lebih fleksibel.

Desain interior yang memperhatikan aspek ergonomi dan fungsionalitas, perpustakaan ini tidak hanya menjadi tempat untuk mengakses informasi tetapi juga ruang yang nyaman dan mendukung produktivitas pemustaka. Suasana yang tertata dengan baik membuat mereka merasa

betah dan lebih termotivasi dalam menjalankan aktivitas akademik. Hal ini selaras dengan pendapat Fadela (2024) yang menjelaskan Tata kelola ruangan perpustakaan merujuk pada manajemen atau pengelolaan ruang dalam perpustakaan untuk memastikan efisiensi, keteraturan, dan kenyamanan bagi pengguna, serta tentunya agar memenuhi kebutuhan staff perpustakaan dalam bertugas dan mempermudah tugas staff perpustakaan.

3.2. Variasi

Desain interior Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang dirancang untuk mendukung kenyamanan dan aktivitas pemustaka melalui variasi dari kombinasi elemen warna, material, tekstur, serta pencahayaan yang disesuaikan dengan fungsi ruang. Penggunaan warna-warna cerah seperti kuning, orange, hijau, dan biru dengan aksen putih dan kayu tidak hanya memberikan kesan modern tetapi juga memengaruhi psikologi pemustaka, menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menyegarkan. Dampak desain terhadap aktivitas pemustaka terlihat pada pemilihan material dan variasi yang digunakan dalam ruang.

Area belajar yang didominasi warna cerah membantu menjaga fokus tanpa memberikan kesan monoton, sementara ruang diskusi dengan warna netral memberikan keseimbangan antara keterbukaan dan privasi, serta mendukung interaksi kelompok dengan tetap menjaga ketenangan ruang. Dengan demikian, variasi elemen desain di perpustakaan ini tidak sekadar estetis, tetapi memiliki implikasi nyata terhadap kenyamanan pemustaka. Warna, tekstur, dan material yang diterapkan secara strategis membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung konsentrasi, interaksi, serta fleksibilitas dalam penggunaan ruang sesuai kebutuhan pemustaka.



Gambar 2 Globe yang ada di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang

Salah satu elemen unik yang memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan pemustaka adalah keberadaan "globe" sebagai elemen dekoratif. Globe tidak hanya menjadi daya tarik visual tetapi juga berfungsi sebagai elemen edukatif yang memperkaya pengalaman belajar pemustaka. Keberadaannya menciptakan suasana yang lebih inspiratif dan menstimulasi rasa ingin tahu, terutama bagi pemustaka yang tertarik pada bidang geografi dan sejarah. Selain itu, elemen dekoratif lainnya seperti tanaman di area outdoor juga berkontribusi pada kenyamanan dengan menghadirkan suasana yang lebih segar dan alami, mengurangi stres, serta menciptakan lingkungan yang lebih relaks. Penerapan elemen desain interior yang unik, seperti variasi material dan penggunaan aksen warna cerah, mampu menciptakan suasana ruang yang dinamis dan menarik, sehingga menghindari kesan monoton sekaligus meningkatkan kenyamanan pengguna (Darmastuti, Studi, and Interior 2024).

3.3. Hirarki

Elemen desain atau penanda yang digunakan di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang untuk memandu pemustaka menuju area penting seperti ruang baca, rak buku, area layanan informasi, dan area digital mencakup berbagai aspek. Salah satu elemen utama adalah signage atau penunjuk arah berupa plakat atau papan dengan tulisan dan simbol yang mudah dikenal. Signage ini biasanya dirancang dengan warna mencolok dan kontras, seperti tulisan putih di atas papan untuk meningkatkan visibilitas. Selain itu, beberapa bagian perpustakaan

menggunakan pola lantai atau jalur panduan dengan warna berbeda untuk mengarahkan langkah pemustaka secara visual. Elemen tambahan seperti penggunaan warna tematik pada dinding atau furnitur membantu mengidentifikasi fungsi setiap area. Dengan adanya elemen navigasi yang jelas, pemustaka dapat dengan mudah menemukan area yang mereka butuhkan tanpa kebingungan, sehingga waktu yang digunakan lebih efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka dalam membedakan ruangan biasanya menggunakan penanda dan mereka juga sering menggunakan penanda sendiri yaitu dengan menghafal konsep ruangan dan lantai nya sehingga memudahkan mereka saat berada diperpustakaan. Penempatan elemen penunjuk arah dilakukan secara strategis untuk memastikan kemudahan akses. Signage biasanya dipasang di lokasi strategis seperti pintu masuk utama, persimpangan koridor, atau dekat area layanan informasi. Ketinggian pemasangannya diatur pada tingkat mata orang dewasa, sekitar 150–170 cm, sehingga mudah terlihat. Penempatan ini juga disertai dengan desain yang memperhatikan aksesibilitas visual, seperti huruf besar, warna kontras, dan pencahayaan memadai. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan peta yang diletakkan di area koridor lantai satu sebagai panduan awal bagi pemustaka.

3.4. Area personal

Perpustakaan merancang area khusus seperti area baca individu dan ruang diskusi untuk menjamin kenyamanan dan meminimalkan gangguan bagi pemustaka . Area baca individu dilengkapi dengan sekat atau panel pemisah untuk privasi, serta pencahayaan fokus yang terletak mengarah ke luar atau arah jendela agar pencahayaannya baik. Ruang diskusi menggunakan furnitur fleksibel dan material peredam suara untuk mengurangi gangguan, serta ruang diskusi menggunakan dinding kaca yang bertujuan agar suasananya luas namun privasi terjaga dengan adanya peredam suara. Pengaturan meja dan kursi di setiap area mempertimbangkan privasi dengan memberikan jarak yang cukup antar-pemustaka dan penggunaan sekat pada ruang baca dan digital. Ruang diskusi didesain lebih terbuka namun tetap menjaga privasi:

“Ruang diskusi sangat membantu kami dalam melakukan diskusi kelompok dan ruang ini juga bisa digunakan secara pribadi apabila ada pemustaka yang ingin melakukan seminar bisa menggunakan ruangan ini dengan melakukan booking terlebih dahulu kepada pustakawan yang berada di lantai ruang diskusi.” (Wawancara pustakawan)

Ruang diskusi di perpustakaan ini dirancang fleksibel untuk mendukung berbagai aktivitas pemustaka. Tata letak yang dapat diubah sesuai kebutuhan memungkinkan ruang ini digunakan tidak hanya untuk diskusi kelompok, tetapi juga seminar, presentasi, atau pertemuan lainnya. Kehadiran material peredam suara meningkatkan kenyamanan dengan meminimalkan gangguan dari dan ke area lain diperpustakaan. Fleksibilitas desain ini berdampak langsung pada pengalaman pemustaka. Pemustaka dapat menyesuaikan pengaturan furnitur agar sesuai dengan jumlah peserta dan jenis kegiatan, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif. Selain itu, sistem pemesanan ruang memastikan ketersediaan dan kesiapan fasilitas, sehingga pemustaka dapat beraktivitas tanpa kendala teknis. Dengan demikian, desain interior tidak hanya mendukung fungsi ruang, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan penggunaan perpustakaan. Dengan pengelolaan yang terorganisasi dengan baik, fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhan mereka, sekaligus memastikan pengelolaan fasilitas perpustakaan tetap tertata dengan rapi (Sutarsih, 2023).

3.5. Pencahayaan

Pencahayaan yang merata dan strategis di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang menciptakan lingkungan baca yang nyaman dan minim gangguan visual. Penggunaan lampu dengan suhu warna netral mengurangi kelelahan mata, sementara pemanfaatan cahaya alami meningkatkan keterjangkauan visual tanpa mengorbankan kenyamanan. Pengendalian intensitas cahaya melalui tirai atau kaca berlapis membantu mencegah silau, sehingga pemustaka dapat tetap fokus dan betah berlama-lama dalam ruang baca. Dengan pencahayaan yang terencana, aktivitas membaca, belajar, dan diskusi dapat berlangsung optimal tanpa hambatan akibat pencahayaan yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, pencahayaan yang baik di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang berkontribusi besar terhadap kenyamanan mereka saat beraktivitas. Mereka menyatakan bahwa pencahayaan yang merata membuat mereka betah untuk membaca, belajar, atau mengerjakan tugas tanpa merasa terganggu oleh cahaya yang terlalu redup atau menyilaukan. Selain itu, pencahayaan alami yang masuk melalui jendela, pintu, dan ventilasi memberikan suasana yang lebih segar dan tidak membuat mata cepat lelah.

Perpustakaan Jika terdapat kendala, seperti pencahayaan yang terlalu terang atau kurang merata, pihak perpustakaan sigap melakukan penyesuaian untuk memastikan kondisi tetap ideal bagi pemustaka. Dengan pencahayaan yang terjaga dengan baik, banyak pemustaka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menghabiskan lebih banyak waktu di perpustakaan untuk berbagai aktivitas akademik maupun diskusi. Berdasarkan hasil penelitian Fadela (2024) menyatakan bahwa pencahayaan alami berasal dari cahaya matahari yang masuk melalui jendela, pintu dan ventilasi, namun tidak semua bagian sudut perpustakaan mendapatkan penerangan yang optimal dari cahaya matahari seperti pada sudut-sudut area koleksi buku, dengan begitu dibutuhkan pencahayaan general sehingga tingkat pencahayaan pada area koleksi buku yang tidak mendapatkan pencahayaan alami dengan optimal menjadi lebih optimal (Fadela, 2024).

3.6. Tata suara

Perpustakaan mempunyai cara dalam mengatur suara dalam area atau ruang baca dan belajar, tata suara merupakan hal yang sangat sulit dikendalikan apalagi disebuah intansi besar seperti perpustakaan karena pemustaka yang banyak membuat pustakawan sulit dalam menjamin perpustakaan bisa hening. Namun Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang dalam mengatur suara atau tata suara kebisingan yang ada diperpustakaan mereka melakukan pengecekan disetiap lantai oleh masing-masing pustakawan dan menyediakan ruang diskusi tersendiri bagi pemustaka yang ingin melakukan kegiatan yang butuh suasana tenang:

“Untuk menghindari kebisingan diarea perpustakaan biasanya jika ada mahasiswa yang berkelompok biasanya mereka melakukan diskusi di ruang diskusi dan apabila mereka melakukan diskusi diruang baca dan mengganggu pemustaka lain biasanya kami menyarankan pemustaka itu untuk mengambil ruang diskusi.” (Wawancara pustakawan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka, mereka menyatakan bahwa penataan ruang dan pengelolaan kebisingan di perpustakaan ini sangat mendukung kenyamanan dalam beraktivitas. Salah satu pemustaka mengungkapkan bahwa pemisahan antara ruang diskusi dan ruang baca membuatnya merasa lebih fokus saat membaca atau mengerjakan tugas. Ruang baca yang diletakkan jauh dari sumber kebisingan serta pencahayaan yang lembut menciptakan suasana yang tenang, sehingga membuat pemustaka betah berlama-lama di perpustakaan. Selain itu, pemustaka yang sering menggunakan ruang diskusi juga merasa bahwa desain ruang tersebut sangat membantu dalam mendukung aktivitas mereka. Dinding kaca yang digunakan sebagai pemisah membantu meredam suara tanpa membuat ruang terasa tertutup sepenuhnya. Beberapa pemustaka mengapresiasi penggunaan material peredam suara di ruang diskusi, karena dengan adanya fitur ini, mereka bisa berdiskusi dengan nyaman tanpa khawatir mengganggu pemustaka lain yang sedang membaca atau belajar.

3.7. Suhu udara

Temperatur yang terlampau dingin akan mengakibatkan semangat kerja menurun, sedangkan temperatur udara yang terlampau panas akan mengakibatkan cepat timbul kelelahan tubuh dan dalam bekerja cenderung membuat banyak kesalahan. Oleh karena itu perpustakaan harus memperhatikan suhu udara dalam setiap ruangan yang ada di perpustakaan (Lasa, 2008). Suhu udara yang baik yaitu tidak terlalu panas dan juga suhu tidak membuat pemustaka yang melakukan aktivitas menjadi kedinginan, oleh karena itu pengaturan suhu sangat penting dalam menjaga kenyamanan dan keamanan pemustaka:

“Dalam mengatur suhu kami menggunakan AC biasa untuk ruangan seperti ruang diskusi yang kapasitasnya kecil sehingga bisa diatur oleh masing-masing pemustaka yang berda

didalam ruangan sedangkan untuk ruangan yang kapasitas besar perpustakaan menggunakan AC Central.”(Wawancara desainer atau kontraktor)



Gambar 3 Ruang digital Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kontraktor atau desainer yang mengatur pada bagian suhu udara mereka menjelaskan bahwa pada ruang perpustakaan dibagi berdasarkan kebutuhan suhu pemustaka yang ada di dalam ruangan Untuk pengontrolan suhu biasanya dilakukan oleh pustakawan setiap paginya dan melakukan pengecekan rutin pada AC disetiap ruangan. Pada ruangan belajar umumnya suhu berkisar 20-24 derajat celcius, namun pada ruang digital suhu udara yaitu bisa dikatakan rendah karena pada ruang ini suhu biasanya 17-20 derajat celcius, Pada umumnya suhu normal untuk manusia berkisar kurang lebih 24 derajat celcius, namun mengapa suhu ini lebih rendah hal ini diungkapkan oleh pengatur suhu atau kontraktor mengapa suhu diruang digital kisaran nya seperti itu karena alat elektronik yang ada disana membutuhkan suhu yang dingin agar ketahanan komputer dan alat elektronok lainnya terjaga.

Dampak dari pengaturan suhu ini sangat berpengaruh terhadap pengalaman pemustaka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan. Dengan suhu yang terkontrol, pemustaka dapat beraktivitas dalam kondisi yang lebih nyaman, baik saat membaca, berdiskusi, maupun menggunakan komputer. Kenyamanan ini secara langsung meningkatkan produktivitas dan durasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Jika suhu terlalu panas, pemustaka bisa merasa cepat lelah dan sulit berkonsentrasi, sementara jika terlalu dingin tanpa pengaturan yang baik, pemustaka bisa merasa kurang nyaman untuk berlama-lama di dalam ruangan.

Penerapan desain interior yang memperhatikan aspek pengaturan suhu udara tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketahanan peralatan elektronik tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif di perpustakaan. Perpustakaan dalam melakukan pengaturan suhu, perlu memperhatikan suhu udara karena sangat penting untuk menimbulkan kenyamanan pada ruang tertutup. Suhu ruangan pada perpustakaan harus selalu dikondisikan agar kondisinya stabil. Suhu yang harus diperhatikan tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin agar tidak menghilangkan rasa nyaman berada pada rung perpustakaan (Panjaitan, 2016).

3.8. Perawatan

Perawatan merupakan yang hal penting dilakukn agar perpustakaan menjadi terjaga dan koleksi serta furniture yang ada bisa bertahan lama. Adapun perawatan bahan pustaka sangat diperlukan untuk dilakukan perpustakaan. Hal tersebut bertujuan untuk melestarikan atau membudidayakan kandungan informasi yang terdapat dalam bahan pustaka tersebut (Elnadi, 2021):

“Perawatan perpustakaan dilakukan secara berkala setiap harinya yaitu pagi dan sore dan untuk perawatan bahan pustaka juga dilakukan pengecekan melalui kegiatan shelving setiap pagi dan pengecekan rutin.”(Wawancara pustakawan)

Perpustakaan dan Penerbitan melakukan pembersihan area dan perawatan berkala untuk furnitur seperti meja, kursi, dan rak buku secara rutin setiap pagi dan sore untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pemustaka. Pembersihan area dilakukan setiap hari, mencakup

penyapuan, pengepelan lantai, dan pembersihan permukaan furnitur agar tetap bersih dan bebas debu. Perawatan berkala untuk furnitur dilakukan setiap beberapa bulan sekali, termasuk pemeriksaan dan perbaikan kursi atau meja yang rusak, serta pengencangan rak buku yang mulai longgar. Proses perawatan ini tidak hanya memastikan furnitur tetap dalam kondisi baik, tetapi juga memperpanjang umur pakai perabotan tersebut. Pemeliharaan yang teratur sangat penting untuk mencegah kerusakan bahan perpustakaan dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta fungsional bagi pemustaka. Kebersihan dan perawatan meja, kursi, serta rak buku tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga mendukung pemustaka dalam mengakses koleksi secara efisien dan aman, sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk aktivitas belajar dan membaca (Muslim, 2021).

3.9. Kualitas Udara

Kualitas udara di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang di atur berdasarkan penggunaan AC karena ventilasi udara yang tidak ada di setiap ruangan, hanya ada di beberapa ruangan saja, oleh karena itu penggunaan sistem pendingin udara (AC) yang dilengkapi dengan filter udara turut mendukung kenyamanan pemustaka dengan menjaga suhu dan kualitas udara di dalam ruangan. Filter udara pada AC berfungsi untuk meminimalkan polusi dan debu yang dapat mengganggu kenyamanan pemustaka (Azwar, 2023). Sistem ini dirancang untuk menjaga kebersihan udara dan memastikan kenyamanan saat pemustaka sedang menggunakan fasilitas di perpustakaan:

“Kualitas udara di perpustakaan dievaluasi dengan mengacu pada standar kenyamanan termal dan kualitas udara dalam ruangan, yang mencakup suhu dan kelembapan dan pemustaka rata-rata merasa nyaman saat berada diperpustakaan.” (Wawancara pustakawan)

Dari perspektif pemustaka, mereka menyatakan bahwa kualitas udara di perpustakaan sangat mendukung kenyamanan dalam beraktivitas. Salah satu pemustaka mengungkapkan bahwa suhu ruangan yang dikendalikan oleh sistem AC terasa sejuk dan stabil, sehingga membuatnya betah untuk membaca dan belajar dalam waktu lama tanpa merasa gerah. Selain itu, pemustaka lain juga menambahkan bahwa udara di dalam perpustakaan terasa segar dan tidak pengap, yang membuat suasana menjadi lebih nyaman dibandingkan dengan tempat lain. Beberapa pemustaka juga mengapresiasi sirkulasi udara yang cukup baik di dalam ruangan, terutama dengan adanya sistem ventilasi yang membantu menjaga kesejukan dan kualitas udara. Mereka merasa bahwa lingkungan perpustakaan yang bersih dan memiliki aliran udara yang baik membuat mereka lebih nyaman dan fokus dalam menyelesaikan tugas atau membaca buku.

Meskipun demikian, ada beberapa pemustaka yang menyarankan peningkatan ventilasi di beberapa area tertentu, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat. Namun, secara keseluruhan, mereka tetap merasa bahwa suasana perpustakaan sangat mendukung aktivitas mereka. Dengan kualitas udara yang baik, pemustaka merasa lebih nyaman dan terdorong untuk menghabiskan lebih banyak waktu di perpustakaan, baik untuk membaca, belajar, maupun berdiskusi. Berdasarkan hasil penelitian Fadela (2024), menyatakan bahwa keberadaan ventilasi yang baik dan suhu yang nyaman sangat memengaruhi kenyamanan pengguna perpustakaan. Selain penggunaan AC yang dapat menjaga suhu ruangan, penyediaan area terbuka sebagai alternatif bagi pemustaka yang membutuhkan sirkulasi udara segar merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif.

3.10. Gaya dan fashion

Penerapan gaya desain modern di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang memberikan dampak positif bagi pemustaka. Dominasi warna netral pada dinding yang dikombinasikan dengan aksen warna cerah pada furnitur menciptakan suasana yang segar dan dinamis. Hal ini tidak hanya membuat ruang terlihat lebih luas dan bersih, tetapi juga memberikan kenyamanan visual yang mendukung aktivitas pemustaka. Desain interior yang modern dan minimalis ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan, sehingga pemustaka merasa betah dan lebih termotivasi untuk membaca, belajar, serta berdiskusi. Dengan suasana yang nyaman dan estetis, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mencari referensi, tetapi juga

menjadi ruang yang mendukung produktivitas dan kreativitas pemustaka. Konsep utama yang dipertimbangkan dalam memilih gaya modern di perpustakaan adalah menciptakan lingkungan yang menarik, fungsional, dan nyaman bagi pemustaka (Aksary, 2017):



Gambar 4 Maket Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ia menyatakan bahwa:

“Gaya fashion yang kami adopsi dalam desain perpustakaan yaitu dengan menggunakan konsep modern minimalis dengan nuansa cerah dan bersih dengan menggabungkan warna putih dan furniture warna-warna cerah.” (Wawancara pustakawan)

Perpustakaan ini dalam memilih Furnitur mengadopsi pada desain minimalis dengan bentuk sederhana namun elegan, sesuai dengan tren desain terkini. Keseragaman gaya furnitur dengan interior ruangan pada setiap lantainya memperkuat identitas modern perpustakaan sekaligus memberikan kenyamanan fisik bagi pemustaka. Gaya furnitur yang serasi dengan tema ruang memperkuat kesan visual yang modern dan memberikan pengalaman fisik yang lebih menyenangkan bagi pemustaka (Darmastuti, et al. 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai analisis desain interior modern pasca relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang dalam menunjang kenyamanan pemustaka. Yang bertujuan untuk menganalisis desain interior modern perpustakaan pasca relokasi, serta memberikan masukan untuk pengembangan desain interior perpustakaan di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan desain interior modern pasca relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang telah berhasil meningkatkan kenyamanan, fungsionalitas, dan pengalaman ruang bagi pemustaka. Desain interior modern tidak hanya memberikan nilai estetika tetapi juga mendukung produktivitas akademik dengan menerapkan prinsip ergonomi, fleksibilitas, dan estetika. Zonasi ruang yang jelas, kombinasi material, pencahayaan optimal, serta kontrol akustik menjadi faktor utama dalam menunjang kenyamanan dan aktivitas pemustaka. Namun, beberapa aspek masih perlu diperhatikan untuk pengembangan di masa depan. Misalnya, meskipun desain interior telah mendukung kenyamanan dan aksesibilitas, pemanfaatan ruang personal dan fleksibilitas furnitur masih dapat ditingkatkan agar lebih optimal. Selain itu, kontrol kebisingan di area tertentu perlu disempurnakan untuk menjaga keseimbangan antara zona hening dan ruang diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa desain interior perpustakaan harus terus beradaptasi dengan perkembangan pola aktivitas pengguna dan teknologi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksary, Muhammad Azwar. 2017. “Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha.” 1–83.
- Azwar. 2023. “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Iais Sambas.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 1(2):103–9.

- Beni Chandra, and Heldi Heldi. 2023. "Desain Interior Perpustakaan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang Dengan Konsep Minimalis." *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media* 2(2):233–43. doi: 10.55606/jurrsendem.v2i2.1672.
- Darmastuti, Putu Ari, Program Studi, and Desain Interior. 2024. "Penerapan Gaya Modern Minimalis Pada Project Klinik." 4:100–109.
- Elnadi, Isran. 2021. "Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka." 1(2):64–71.
- Fadela, Husnul. 2024. "Kajian Konsep Desain Interior Perpustakaan Di SMA Negeri 5 Bukittinggi Penelitian Tentang " Kajian Konsep Design Interior Perpustakaan Di SMA Negeri 5." (2).
- Fadhlun, Muhammad, and Noor Rahman. 2020. "Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah." 4(1):81–98.
- Kugler, Cecelia. 2007. "Interior Design Considerations And Developing The Brief."
- Lasa, Hs. 2008. "Tata Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 1(1):76–81.
- Muslim, Budiman. 2021. "Strategi Perawatan Bahan Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Solok." *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 1(2):72–77. doi: 10.20414/light.v1i2.4363.
- Panjaitan, Sri Wahyuni. 2016. "Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas Potensi Utama." *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 1(2):142. doi: 10.22303/proporsi.1.2.2016.142-152.
- Perpustakaan UNP. 2021. "Sejarah Perpustakaan Universitas Negeri Padang." *Pustakaunp*. Retrieved (<http://pustaka.unp.ac.id/>).
- Rahmawati, Kintani Dwi. 2023. "Penerapan Konsep Desain Universal Pada Desain Interior Perpustakaan Umum Di Cilacap." *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun* 3(1):173–91. doi: 10.59997/vastukara.v3i1.2317.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, Eka, and Budiono. 2014. "Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi Dan Hiburan Dengan Konsep Post Modern." *Jurnal Sains Dan Seni Pomits* 3(1):10.
- Sutarsih, Meni. 2023. "Desain Interior Perpustakaan Dengan Tema Budaya Nusantara Dan Modern Untuk Kenyamanan Pengunjung Di Universitas Malahayati Lampung." *Jurnal Informasi Dan Inovasi Perpustakaan* 1(1):54–64.